

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, dimana negara Indonesia banyak melakukan pembangunan disegala bidang untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mencapai pembangunan tersebut dibutuhkan pendanaan yang cukup besar. Adanya potensi sumberdaya alam yang dimiliki Indonesia dapat menghasilkan keuntungan yang berlimpah serta dapat dimanfaatkan untuk kegiatan perdagangan internasional.

Perdagangan internasional merupakan perdagangan antara atau lintas negara yang mencakup kegiatan ekspor dan impor. Perdagangan internasional dibagi menjadi dua kategori, yaitu perdagangan barang dan perdagangan jasa. Kegiatan perdagangan internasional dilakukan bertujuan untuk meningkatkan standar hidup negara tersebut. Terbukanya perdagangan internasional akan menguntungkan negara yang bersangkutan secara keseluruhan karena keuntungan yang didapat melebihi kerugiannya Mankiw (2006). Manfaat perdagangan Internasional yang dilihat dari segi ekspor dapat berupa kenaikan pendapatan, kenaikan devisa dan memperluas kesempatan kerja.

Perdagangan internasional akan mempengaruhi akun neraca pembayaran dan neraca perdagangan. Defisit neraca perdagangan akan berdampak sistemik bagi perekonomian suatu negara, oleh karena itu setiap negara harus menghindari adanya defisit neraca perdagangan. Peningkatan arus perdagangan ini tentu akan berdampak positif bagi Indonesia jika perbandingan antara nilai ekspor dan impor

dari dan ke Indonesia menunjukkan nilai yang positif dengan kata lain neraca perdagangan mengalami surplus terhadap negara lainnya. Neraca perdagangan yang surplus ini berarti nilai ekspor Indonesia lebih besar dari pada nilai impor Indonesia. Hal ini membuat Indonesia menjadi negara pengespor yang baik Mutia (2015).

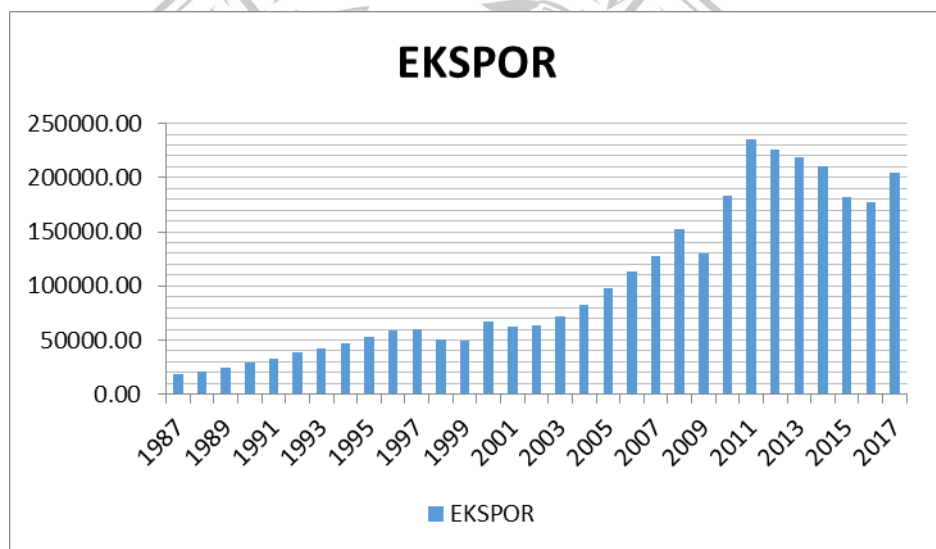
Secara umum neraca perdagangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi didalam negara, kemudian akan dijual keluar negeri Mankiw (2006:240). Kegiatan ekspor dalam jangka panjang dapat memberikan pemasukan devisa bagi negara bersangkutan yang nantinya dipergunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, membiayai kebutuhan impor maupun pembangunan dalam negeri. Teori ini didukung oleh penelitian Mahendra dan Kesumajaya (2012) yang menyimpulkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa nasional. Oleh karena itu ekspor menjadi salah satu tolak ukur penting untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pertumbuhan ekspor suatu negara dapat menyediakan stimulus untuk pembangunan berkelanjutan dan merupakan sumber penting bagi negaranegara yang sedang berkembang seperti Indonesia.

Keadaan ekspor di Indonesia yang berfluktuasi dari tahun ke tahun menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, terutama keadaan menurunnya ekspor Indonesia pada tahun 1987-2017. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan “mengapa pada tahun-tahun tertentu ekspor Indonesia mengalami penurunan”, sedangkan yang menjadi tujuan dan harapan di setiap negara termasuk Indonesia

adalah ekspor mengalami peningkatan setiap tahunnya. Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kinerja ekspor, sehingga dapat bersaing dengan negara-negara lain. Maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan nilai ekspor Indonesia. Oleh karenanya sangat penting melakukan penelitian tentang ekspor Indonesia dari tahun 1987-2017. Dapat dilihat pada grafik di bawah, mengenai perkembangan Ekspor seluruh komoditas di Indonesia.

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Ekspor di Indonesia

Tahun 1987-2017



Sumber : data dari World Bank

Dari Gambar 1.1 diketahui bahwa pada tahun 1987-2017 ekspor mengalami fluktuasi dan pada tahun tertentu Indonesia mengalami penurunan. Fluktuasinya ekspor diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Seperti faktor ekonomi antara lain inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, pendapatan nasional dan posisi neraca pembayaran internasional sedangkan faktor

non ekonomi antara lain ketahanan nasional, politik, sosial budaya dan keamanan. Selanjutnya Menurut Mankiw (2006:231) faktor-faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap ekspor adalah selera konsumen, harga, nilai tukar (kurs), pendapatan konsumen dan kebijakan pemerintah terhadap perdagangan internasional. Selain itu investasi juga di duga menjadi pengaruh terjadinya fluktuasi pada ekspor. Investasi adalah modal yang diperoleh dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing yang digunakan untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk memproduksi barang dan jasa yang lebih efektif dan efisien di masa mendatang Sukirno (2000). Investasi akan mempengaruhi penawaran modal karena secara tidak langsung akan meningkatkan industrialisasi. Akibatnya jumlah barang yang diproduksi akan meningkat sehingga jumlah barang ekspor dan nilai ekspor juga akan meningkat. Dapat diketahui dengan meningkatnya investasi dan bertambahnya kemampuan produksi suatu negara maka akan meningkatkan ekspor barang dan jasa. Teori diatas menyebutkan inflasi juga dapat mempengaruhi ekspor.

Perekonomian di era globalisasi sekarang ini sangat terbuka menyebabkan sangat sulit untuk mendapatkan surplus dalam jangka waktu yang lama dan kesulitan untuk membatasi impor. Perdagangan bebas telah terjadi antar negara bahkan terjadi antar blok-blok perdagangan yang telah menurunkan ongkos bea impor ataupun bea ekspor Negara berkembang umumnya ekspor produk yang masih primer yang memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah, di sisi lain melakukan impor produk jadi dari negara maju dan harganya pun cenderung mahal. Melihat hal ini, pasti neraca perdagangan dimenangkan oleh negara maju.

Untuk mengimbangnya negara-negara sedang berkembang melakukan ekspor dengan volume yang jauh lebih besar. Akibatnya terjadi eksploitasi besar-besaran terhadap sumberdaya yang dimiliki. Kenaikan pendapatan nasional akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi yang pada akhirnya bisa untuk diekspor ke negara lain. Bagi negara-negara sedang berkembang, kenaikan impor apalagi sampai melebihi kenaikan ekspor akan membuat kelesuan perekonomian dalam negeri.

Inflasi merupakan peristiwa moneter yang sering dijumpai dalam perekonomian disuatu negara. Muritala (2012) menyatakan Inflasi adalah sebuah situasi dimana nilai uang terus mengalami depresiasi atau penurunan dari segi nilai, hal tersebut menandakan adanya kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa yang tersedia. Meningkatnya harga barang baku menyebabkan para produsen akan mengalami penurunan kuantitas produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai ekspor. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Sonia (2015) yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan di provinsi Bali. Teori diatas juga menyebutkan kurs dapat mempengaruhi ekspor.

Adanya angka perbandingan dari nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya disebut kurs valuta asing atau kurs Salvatore (2008). Valuta asing yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs dollar Amerika Serikat dengan perbandingan kurs tengah dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah. Ekspor sangat tergantung pada kurs valuta asing dan harga dalam negeri. Secara teori apabila kurs valuta asing mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri,

maka hal ini dapat meningkatkan ekspor dan sebaliknya apabila kurs valuta asing mengalami depresiasi terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat menurunkan ekspor.

Berdasarkan latar belakang, masalah, teori dan beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian ini akan mengambil salah satu variabel bebas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang di duga berpengaruh terhadap ekspor Indonesia yaitu inflasi, nilai tukar dan world income (pendapatan luar negeri). Penelitian ini menggunakan Ekspor di Indonesia tahun 1987-2017 sebagai variabel terikat. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan ekspor di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibuat penulis adalah bagaimana pengaruh Inflasi, nilai tukar dan World Income terhadap ekspor di Indonesia tahun 1987-2017?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada variable yang akan diteliti yaitu hanya akan melakukan penelitian pada variable terikat (Y) adalah Ekspor dan variable bebas (X) adalah Inflasi, Nilai Tukar, dan World Income. Selain itu, penelitian ini sebatas untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel X mempengaruhi variabel Y. Disamping itu penelitian ini menggunakan periode selama 30 tahun yakni pada tahun 1987 hingga tahun 2017.

D. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan World Income terhadap ekspor Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah ilmu yang bisa di pelajari oleh berbagai pihak khususnya bagi ilmu Ekonomi.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai landasan bagi pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya
- c. Penelitian ini dapat menjadi sebagai Referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

